

Edisi 2016 | III

PELITA

08

"Natal dan Realita Dunia"

Seminar oleh Rev. Gerald Bray
"Heaven and Hell"

Khotbah Hari Reformasi
Paradigma Reformasi: "Injil Adalah
Kekuatan Allah"

Seri Tokoh Iman: YUSUF, "Allah Yang Berkuasa"

By ERC & REM





Salam Redaksi

Pelita berarti seberkas cahaya, kami rindu untuk membagikan iman, pengharapan, dan kasih dari Surga dengan setiap orang Indonesia di seluruh dunia.

Pelita means "Light", we would like to share the faith, hope and love from heaven with all Indonesians all over the world.

Pelita 的意思就是『光』我們願意和所有從印尼來到世界各地工作和旅遊的朋友們分享天上來的『信』、『望』和『愛』。

Sejarah adalah pengetahuan dan penyelidikan yang berasal dari studi masa lampau, khususnya antara kaitanya dengan manusia. Setiap peristiwa yang tercatat ataupun tidak, terkadang mengharuskan manusia untuk memikirkan apa yang bisa mereka kerjakan dalam sejarah hidupnya. Hal inilah yang juga membuat manusia bisa hidup sewajarnya atau sebaliknya dengan kemauannya, hawa nafsunya, ambisinya untuk mengisi sejarah seperti keinginannya sekalipun tidak luput dari pemaksaan dan penganiayaan. Mereka berusaha membuat monumen bagi dirinya sendiri supaya dapat dikenang orang lain. Tapi mereka lupa sejarah bukan dibangun atas kemauan pribadinya melainkan dalam kehendak dan kedaulatan Allah. Jika Allah menghendaki, maka tidak ada satu oknum yang dapat membatasi dan menghalangi segala sesuatu yang terjadi.

Begitu pula dalam sejarah gereja dan kehidupan iman orang-orang percaya; dalam abad pertengahan sejarah reformasi dikatakan, "Agustinus "menemukan kembali" Paulus untuk abad ke-5 dan Luther untuk abad ke-16. Dalam Roma 1:16, "Injil" digambarkan sebagai "kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya". "Karena di situlah (Injil), kebenaran Allah dinyatakan dari iman kepada iman. Seperti tertulis, "Orang benar akan hidup oleh Iman". Melalui gerakan reformasi, Injil tidak lagi dimonopoli dan disalahgunakan oleh para pemimpin gereja yang menekankan perbuatan manusia di atas anugerah Allah.

Kalau kita menoleh lebih jauh lagi, sejarah mencatat bahwa rencana Allah sudah digenapi melalui keberadaan Yesus Kristus yang berinkarnasi ke dalam dunia yang berdosa, ke tempat yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Firman menjadi manusia untuk mencari dan memberikan pengampunan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Semua terjadi dalam kehendak Bapa. Natal adalah Allah yang bertindak dan memberitahukannya kepada dunia. Pertanyaannya adalah bagaimana dunia dan orang-orang Kristen menanggapi-Nya? Apakah hanya terus termenung atau menyadari segala kewajiban kita untuk meresponi amanat Agung Tuhan dalam memberitakan Injil dan melayani-Nya.

Menjelang akhir tahun 2016 dan menyambut tahun baru 2017, marilah kita bertekad dalam satu permohonan akan belas kasih Tuhan untuk membuat kita menjadi alat yang siap dipakai-Nya menjadi terang bagi kemuliaan-Nya. Tuhan memberkati

Pdt. Nico Ong
Desember 2016

Pembimbing : Pdt. Nico Ong
Koordinator : Handy
Editor Tata Bahasa : Karolin
Isi : Sebastian

Tata Letak : Priska, Rony,
Yosephine, Vicky
Distribusi : Ivon

Email : pelita.erc@gmail.com



Fanpage Facebook :
Pelita ERC (@pelita.erc)

Daftar Isi

Evangelical
Reformed
Church



- 1 Salam Redaksi
- 2 Daftar Isi
- 3 "Natal & Realita Dunia"
- 5 Kesaksian Jemaat: "Tangan Tuhan Merenda"
- 6 Artikel Natal "Mengikuti Sang Bintang Terang"
- 7 "Heaven and Hell" oleh Rev. Gerald Bray
- 11 Komik Injil: "Hukum dan Anugerah"
- 13 "Paradigma Reformasi: Injil Adalah Kekuatan Allah"
- 15 "Bahasa Kasih, Bahasa Untuk Semua"
- 17 Edutainment & Humor
- 18 Biografi John Mackay: "Cinta Pada Formosa"
- 19 "Reformasi dan Perjuangan Iman"
- 21 Resep Dapur Pelita: "Klepon"
- 22 Wawasan Umum : "Buah-Buahan Pada Musimnya"
- 23 Seri Tokoh Iman: "Yusuf, Allah yang Berkuasa"
- 25 Resensi Buku
- 26 Musik & Lirik
- 27 Q&A with Rev. Gerald Bray, Bagian 2
- 29 Dialog Mandarin
- 30 Cartoon for Faith

TAIPEI

9F, No 53 Shui Yuan Rd. Taipei 100
台北市中正區水源路53號9樓
Info: (Rice) +886915 640 676
(Susan) +886958 364 008

Kebaktian I : Pk 08.30
Kebaktian II : Pk 10.40

Persekutuan Doa
& Program Intensif
Sabtu, Pk 18.30

JAKARTA

Jl. Raya Sukabakti No. 75, Binong
Tangerang - Indonesia
Info: (Suryadi) +62 858 9020 4050

Kebaktian : Pk 09.30
Bedah Buku: tiap Minggu pertama
pk 14.00 - setelah kebaktian

SHANGHAI

Info : (Ai Ai) +86 159 2187 5951
(Aylie) +86 137 0190 9175
Kebaktian : Pk 10.00

TAICHUNG

Info : (Rudi) +8864 2702 4349
Kebaktian : Pk 10.40

GUANGZHOU

Info : (Suci) +86 132 4680 2151
(Karyanto) +86 137 9811 4407
Kebaktian : Pk 10.00

PERSEKUTUAN TAIPEI

Persekutuan NTNU
Rabu, Pk 19.30
CP: Sebastian 0919 054 004

Persekutuan NTUST
Jumat, Pk 20.00
CP: Rendi 0938 609 987

Persekutuan QiaoZhong
Sabtu, Pk 10.00
CP: Yus 0981 689 585

Persekutuan QiaoDa
Sabtu, Pk 10.00
CP: Daisy 0978 781 062



NATAL dan REALITA DUNIA

Realitas kehidupan tampaknya tidak semua bersahabat dengan keinginan manusia. Ada yang terlahir dengan cacat fisik, ada yang terlahir dengan cacat mental dan ada juga terlahir berbeda dari orang normal pada umumnya. Setiap manusia ingin diri mereka sempurna adanya sehingga mereka bisa diterima oleh orang lain. Namun, ini bukan rana kita untuk menentukannya. Mungkin saja kita dilahirkan secara normal namun mengalami kecelakaan yang menyebabkan cacat secara fisik. Realita pahit lainnya bisa saja seperti kecelakaan maut yang menimpa orang yang kita kasihi, penyakit yang mematikan, bencana alam yang menggusur harta kita, korban pembunuhan, penganiyaan, terorisme, perang saudara, dan lainnya. Ketika kita membaca berita, lebih banyak berita yang menyayat hati dibandingkan dengan berita yang menyenangkan hati. Dalam menjalankan hidup ini, tidak bisa dipungkiri bahwa kita semua ingin selamat, baik selamat dari cacat fisik/mental yang mengun-

dang cemoooh dari orang, selamat dari segala bahaya, selamat dari kecelakaan, dan bencana alam. Banyak doa, ritual, dan penyembahan dilakukan supaya kita selamat. Apakah itu keselamatan yang sesungguhnya?

Ketika kita dihadapkan dengan begitu banyak realita yang tidak menyenangkan, kadang kita bertanya untuk apa ALLAH iijinkan kita hidup ke dalam dunia yang begitu keras? Mengapa “keselamatan” dalam “pengertian kita” tidak kunjung datang? Mengapa sudah setia dan taat tetapi Allah tidak memberikan apa yang kita harapkan? Tujuan Allah menciptakan manusia tidak lain supaya kita memuliakan Dia dan bersukacita di dalam Dia untuk selama lamanya¹. Apakah kita mengalami sukacita tersebut? Semua manusia telah jatuh ke dalam dosa (Roma 3:23). Dosa merusak hubungan manusia dengan Allah sehingga manusia tidak lagi peka dengan tujuan Allah bahkan untuk bersukacita dalam Dia selama-lamanya. Selain itu, dunia yang sudah rusak akibat

dosa telah menghasilkan berbagai konsekuensi pahit yang harus kita terima bersama. Ada harga yang harus dibayar dari dosa kita yaitu hukuman dari Allah (kebinasaan), sama seperti orang yang dihukum karena melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Manusia dalam keberdosaannya tidak akan mampu menghapus dosa dirinya sehingga ia layak untuk kembali kepada Allah.

Namun, Allah dengan tujuan mulia-Nya berinisiatif untuk menyelamatkan kita supaya kita bisa kembali kepada-Nya yaitu dengan menjadikan Yesus sebagai harga yang harus dibayar atas dosa kita di mana kita tidak akan mungkin sanggup membayarnya. Kabar baiknya adalah kita yang sungguh-sungguh percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, relasi dengan Allah akan dipulihkan. Keselamatan sejati adalah pulihnya hubungan manusia dengan Allah sehingga Allah dimuliakan dan kita bisa bersukacita di dalam Dia selamanya.

Keselamatan tidak berbicara mengenai terlahir dengan sempurna, menjamin tidak adanya masalah dalam hidup ini, tidak ada bencana alam yang menimpa kita, atau sakit penyakit yang menyerang kita, melainkan mengenai penebusan Kristus sehingga kita memiliki suatu relasi kekal yang tidak terpisahkan dengan Allah. Kita percaya bahwa kita akan bersama Allah dalam kekekalan-Nya (Yohanes 3:16). Walaupun demikian, kita sekarang masih hidup di dunia yang penuh dosa. Dalam proses

penantian, relasi kekal memberikan kekuatan, penghiburan, pengharapan dan sukacita untuk menghadapi dunia ini sehingga Allah terus dimuliakan.

Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? (Roma 8:15)

Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8:38-39).

Natal berbicara mengenai kedatangan Yesus ke dunia untuk memulihkan hubungan kita dengan Allah dan dunia yang kejam tidak bisa memisahkan kita dari kasih-Nya. Maukah kita kembali kepada Allah untuk mendapatkan sukacita sejati di tengah-tengah realita pahit yang kita alami sekarang? (Halim)



Tangan Tuhan Merenda

Nama saya Yusprianto. Saya dilahirkan dalam sebuah keluarga non-Kristen di Jakarta. Hal terpenting yang tidak akan pernah akan saya lupakan dalam hidup ini adalah melihat rancangan Tuhan yang membuat saya bisa mengenal-Nya. Pada waktu itu kakak-kakak saya sudah berada di Taiwan, dan saya juga direncanakan bersekolah di Taiwan. Namun saya sebenarnya tidak mau, maka saya berusaha dengan segala cara yang saya bisa agar tidak jadi berangkat ke Taiwan, bahkan sampai hampir dengan sengaja tidak meluluskan diri saya sendiri pada ujian akhir SMP. Namun ternyata jalan Tuhan tetap terlaksana, dan pada akhirnya saya berangkat ke Taiwan, dan rencana Tuhan tergenapi; saya mengenal dan percaya kepada-Nya! Inilah hal yang sangat saya syukuri sampai saat ini.

Menurut saya, titik balik saya menjadi orang percaya adalah ketika mendengarkan khotbah di suatu ibadah Natal. Pada saat itu pengkhotbah menjelaskan tentang alasan Tuhan Yesus datang ke dunia, yaitu menebus dosa manusia di kayu salib. Hal itu yang sangat menyentuh saya dan membuat saya percaya kepada-Nya; saya tidak sanggup menolak cinta yang sebegitu agung. Dulu saya memiliki hidup yang berpusat pada diri saya sendiri, segala yang saya lakukan, adalah untuk kesenangan diri saya sendiri. Saya tidak pernah memikirkan tentang Tuhan sedikitpun. Namun setelah percaya kepada Tuhan Yesus, hidup saya berubah total; segala yang saya lakukan adalah untuk Tuhan.

Setelah menjadi orang percaya, perjalanan hidup saya tidak selalu nyaman dan enak, penuh lika-liku dan kekuatiran selalu menyerang. Namun saya tahu – seperti rencana Tuhan menyekolahkan saya ke Taiwan – bahwa rencana Tuhan pada akhirnya akan indah. Tuhan tidak sedang mempermainkanmu, namun Tuhan sedang membentuk, mempersiapkan dirimu untuk rencana-Nya yang sempurna.

Bagi sahabat Pelita yang saat ini sedang pada kondisi yang terpuruk, saran saya adalah terus berpegang pada tangan-Nya, jangan lepaskan! Ia memiliki rencana indah yang akan mengejutkanmu! Dan juga bagi sahabat Pelita yang sedang kesulitan menginjili teman/ saudara/ keluargamu, teruslah berjuang dan jangan menyerah, Tuhan niscaya memiliki rencana yang unik seperti kisah saya untuk membuat mereka mengenal Tuhan. (Yusprianto, ditulis ulang oleh Sebastian.)

MENGIKUTI SANG BINTANG TERANG

Matius 2:1-11



Orang Majus dalam bahasa Yunani aslinya adalah *Magi* (atau *Magoi*). Hal ini merujuk pada sebuah kelompok khusus, yang menurut penafsiran¹, mereka adalah orang-orang yang tertarik dan memiliki talenta akan ilmu astronomi, ramalan, dan meneliti nubuatan nabi. Diceritakan pada Injil Matius, mereka hadir untuk menyambut kelahiran Yesus. Namun bagaimana mereka tahu tentang kelahiran Yesus?

Salah satu petunjuk yang mereka pegang untuk mengetahui akan kelahiran Sang Raja adalah nubuat dari Nabi Bileam dalam Kitab Bilangan 24:17 “...bintang terbit dari Yakub, tongkat kerajaan timbul dari Israel...”. Mereka percaya pada nubuat ini, dan mereka ingin mengikuti bintang tersebut. Keputusan untuk pergi mengikuti bintang ini bukanlah hal biasa. Perjalanan mereka diperkirakan membutuhkan beberapa bulan, bahkan tahun. Mereka rela menghadapi segala ketidaknyamanan; capai, haus, lapar, bahkan segala pergantian musim, atau bahkan ancaman perampok-pun mereka harus siap menghadapi.

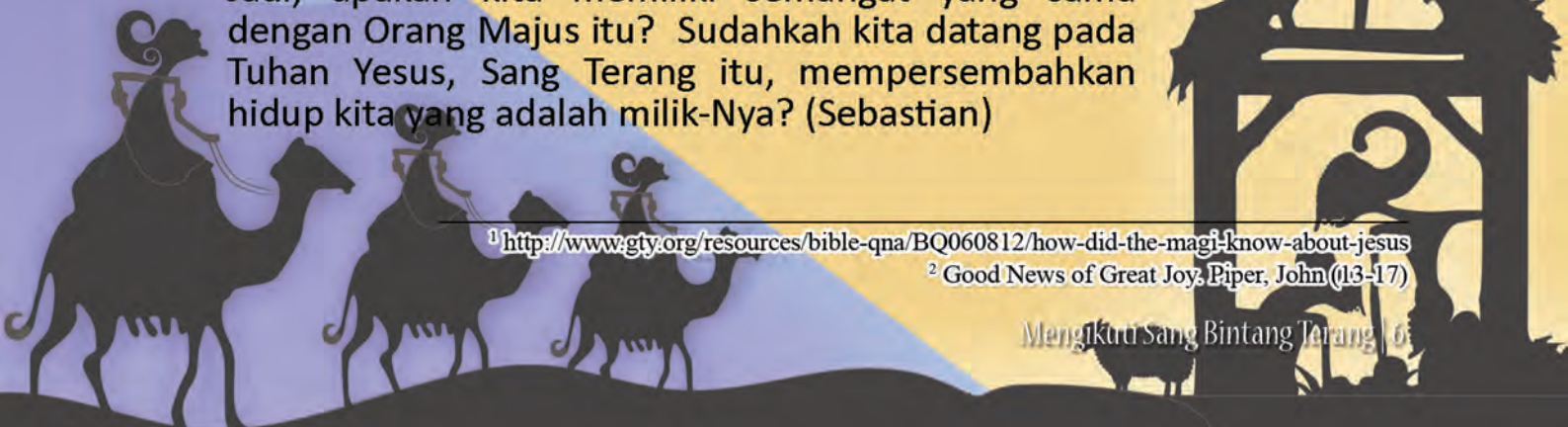
Segala kesulitan itu tidak mengurungkan niat orang Majus untuk menemui Sang Raja. Walaupun saat itu mereka tidak mengetahui bahwa Bayi itu adalah Seorang Juru Selamat — yaitu Allah sendiri, yang rela menjadi manusia yang lemah dan penuh dengan keterbatasan, dan yang akan menyerahkan nyawanya bagi manusia berdosa — mereka tetap rela untuk memberikan yang terbaik bagi-Nya.

*Bintang Terang itu masih ada hingga saat ini, bukan secara kasat mata tergantung di langit malam, melainkan telah hadir dalam seorang pribadi, yaitu Yesus Kristus, Firman Allah yang telah menjelma menjadi manusia. Dibandingkan Orang Majus yang mengikuti bintang, yang merupakan “bayangan samar-samar” tentang Kristus, saat ini Allah sudah dengan jelas menyatakan anugerah keselamatan-Nya melalui kelahiran, kematian, dan kebangkitan Kristus. Allah menuntun kita manusia untuk mengenal Kristus, seperti juga yang dinubuatkan di Yesaya 60:3 “ Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu.” Yesus adalah Mesias, Juruslamet semua suku bangsa.*²

Jadi, apakah kita memiliki semangat yang sama dengan Orang Majus itu? Sudahkah kita datang pada Tuhan Yesus, Sang Terang itu, mempersembahkan hidup kita yang adalah milik-Nya? (Sebastian)

¹<http://www.gty.org/resources/bible-qna/BQ060812/how-did-the-magi-know-about-jesus>

² Good News of Great Joy, Piper, John (113-17)



Heaven and

Hell

dikhotbahkan oleh Dr. Gerald Bray
disarikan oleh Angela

Berbicara mengenai surga dan neraka merupakan hal yang menarik karena setiap orang yang percaya adanya surga dan neraka mempunyai gambaran yang berbeda-beda mengenai kedua tempat ini, tetapi semuanya memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama ingin masuk ke surga. Sebelum berbicara mengenai surga dan neraka, tentu saja penting bagi kita untuk menyamakan gambaran tentang kedua tempat ini. Satu-satunya sumber yang paling terpercaya untuk mempelajari surga dan neraka adalah melalui Firman Tuhan karena Tuhanlah yang bertahta di surga dan Dia memberitahu kita dengan sangat jelas mengenai kedua tempat ini, agar mulai sekarang kita dapat mempersiapkan diri kita bagi kehidupan kekal nantinya bersama dengan Allah di surga. Selanjutnya kita akan melihat apa kata Alkitab tentang surga karena itulah tempat yang sedang kita tuju, baru kemudian mengenai neraka.

Surga adalah tempat kediaman Allah. Karena Allah adalah roh, sehingga surga tempat Allah berdiam pun merupakan keberadaan dalam bentuk spiritual dan bukan secara fisik. Di dalam surga, kita akan menemukan sebuah komunitas; antara Allah Tritunggal, para malaikat yang diciptakan Allah dalam wujud roh, dan manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk fisik yang juga memiliki roh.

Penting bagi kita mengenal siapa malaikat itu karena cepat atau lambat kita akan bertemu dengan mereka saat kita tiba di surga. Berbeda dengan manusia yang mendapat sebutan anak-anak Allah, malaikat diciptakan oleh Allah untuk melayani-Nya di surga dan disebut pelayan Allah. Dalam zaman sebelum kedatangan Tuhan Yesus, Allah mengutus malaikat-Nya untuk membawa pesan bagi manusia dalam wujud manusia (Kejadian 18:1-15).

Tetapi setelah kedatangan Kristus, kita dapat berhubungan langsung dengan Allah melalui Yesus Kristus sebagai pengantara dan dengan pimpinan dari Roh Kudus. Dan untuk saat ini kita percaya bahwa malaikat senantiasa menjaga kita (Ibrani 1:14) meskipun kita tidak dapat melihatnya.

Malaikat dan manusia keduanya sama-sama diciptakan oleh Allah, namun malaikat diciptakan lalu tinggal di surga, sedangkan manusia diciptakan untuk nantinya akan menuju ke surga. Alkitab dengan jelas memberitahu kita, bahwa manusia yang hidup di bumi, ketika percaya pada Kristus, sudah mendapatkan kemenangan atas kuasa kegelapan sehingga tidak lagi perlu takut atas kuasa kematian (1 Tesalonika 4:13). Sebab kematian kita di bumi akan membawa kita masuk ke dalam kekekalan (Filipi 1:21), sehingga mati menjadi suatu keuntungan karena kita menuju ke tempat di mana Allah berada.

Tetapi benarkah setelah mati kita segera masuk surga? Ketika Tuhan

Yesus sedang berada di atas kayu salib, Ia berkata pada salah satu penjahat di sebelah-Nya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus." (Lukas 23:43). Melalui apa yang Yesus katakan kita dapat menarik kesimpulan bahwa segera sesudah kita mati, kita akan pergi ke surga. Namun, kita mungkin akan berpikir, bagaimana dengan kebangkitan orang mati pada saat penghakiman terakhir di akhir zaman? Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang yang sudah mati masih menunggu di suatu tempat untuk diadili? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu mengingat bahwa surga bukanlah suatu tempat yang berada di dalam kurun waktu. Oleh sebab itu, ketika kita mati, maka kita meninggalkan dunia yang berada dalam kurun waktu dan masuk ke dalam kekekalan sehingga memungkinkan bahwa kita langsung pergi ke surga.



"Surga adalah tempat kediaman Allah. Karena Allah adalah roh, sehingga surga tempat Allah berdiam pun merupakan keberadaan dalam bentuk spiritual dan bukan secara fisik."



Lalu bagaimana dengan wujud manusia nantinya saat masuk ke surga? Rasul Paulus menjawab pertanyaan ini dalam suratnya kepada jemaat di Korintus (1 Korintus 15:50). Dia menggambarkan bahwa tubuh kita saat ini seperti sebuah biji (1 Korintus 15:38). Kita tidak akan tahu seperti apa wujud sebuah tanaman dengan melihat pada bijinya. Biji ini perlu mati di dalam tanah dan kembali tumbuh menjadi tanaman untuk kita melihat wujud sesungguhnya. Sama halnya dengan dengan kematian tubuh kita. Dengan kematian tubuh kita yang sementara, barulah kita dapat dibangkitkan dengan tubuh surgawi di dalam kemuliaan. Tetapi kedua tubuh ini saling berkaitan. Apa yang kita perbuat pada biji akan berpengaruh pada tanaman yang tumbuh dari biji tersebut. Demikian halnya pada tubuh jasmani kita. Adalah kewajiban kita untuk mempersiapkannya masuk ke surga.

Setelah kita sampai ke surga, kita akan terus menerus memuji Allah (Wahyu 21-22) karena Allah yang

akan menjadi pusat perhatian di surga. Kedua, kita akan mengalami peristirahatan kekal (Mazmur 95; Ibrani 4:11). Namun, ada sebuah kisah menarik yang mungkin membuat kita bertanya-tanya, apakah mungkin ketika kita sampai di surga, kita akan dipanggil kembali ke bumi? Kisah ini bercerita mengenai Raja Saul yang memerintahkan pemanggil arwah untuk memanggil roh Nabi Samuel (1 Samuel 28:7-20) agar ia dapat meminta nasihat dari Samuel. Dalam kisah ini, roh Samuel dipanggil kembali dan berbicara pada Raja Saul. Apakah hal ini mungkin terjadi? Jawabannya ialah TIDAK. Dalam kisah ini, yang dipanggil kembali bukanlah roh Samuel, melainkan hanya sebuah ilusi karena Samuel yang asli terlindungi oleh kuasa Allah, dan hal ini pun yang akan berlaku pada kita nantinya.

Jika demikian, apakah kita masih dapat berhubungan dengan orang yang sudah meninggal? Kisah pertemuan ketiga murid Tuhan Yesus dengan Musa dan Elia (Matius 17:1-8) dapat menolong kita menjawab per-

“Alkitab dengan jelas memberitahu kita, bahwa manusia yang hidup di bumi, ketika percaya pada Kristus, sudah mendapatkan kemenangan atas kuasa kegelapan sehingga tidak lagi perlu takut atas kuasa kematian (1 Tesalonika 4:13).”

tanyaan ini. Saat itu Petrus, Yohanes, dan Yakobus bersama-sama dengan Tuhan Yesus naik ke bukit. Di situ mereka melihat Yesus berubah wujud dan penuh cahaya, lalu di tengah cahaya itu muncul di satu sisi Tuhan Yesus ialah Musa dan di sisi lainnya Elia. Di situ para murid melihat Yesus berbicara pada Musa dan Elia, tetapi mereka tidak berbicara pada Musa ataupun Elia, mereka hanya berbicara pada Yesus. Melalui hal ini kita melihat bahwa koneksi kita dengan kematian hanya melalui Yesus dan keselamatan kita bersifat kekal. Saat kita berada di surga, kita dilindungi terhadap kekuatan si jahat. Dan kita aman selamanya di tangan Allah.

Alkitab mengatakan bahwa di akhir zaman akan ada kebangkitan dan penghakiman. Pada saat kebangkitan, mereka yang tidak diselamatkan akan pergi ke neraka. Dan manusia akan tinggal dalam kekekalan baik itu di Surga atau di neraka. Dan Yesuslah yang akan memutuskan hal ini. Lalu bagaimana Yesus akan memutuskan? Dia akan memutuskan berdasarkan apakah kita memiliki iman pada-Nya. Tidak seorang pun yang akan menanggung akibat dosa orang lain. Barangsiapa yang beriman bahwa Yesus telah mati bagi dosanya akan diselamatkan. Tetapi setelah masuk ke dalam Kerajaan surga, akan ada ujian selanjutnya atas perilaku

“Pada saat kebangkitan, mereka yang tidak diselamatkan akan pergi ke neraka. ...Dan Yesuslah yang akan memutuskan hal ini. ...Barangsiapa yang beriman bahwa Yesus telah mati bagi dosanya akan diselamatkan.”

kita. Perilaku kita diuji bukan melalui seberapa baik kita melakukannya, melainkan kualitas hati kita. Apa yang la inginkan ialah kita harus melakukannya atas dasar ketaatan kepada-Nya apapun itu hasilnya.

Pada zaman akhir juga akan muncul penghakiman yang mendatangkan penghukuman. Orang-orang yang tidak percaya akan dihukum. Banyak orang yang mencoba mengerti arti penghukuman dengan ilustrasi seperti seorang anak kecil yang berbuat salah yang kemudian dihukum orang tuanya dengan tujuan mendidik. Namun, hukuman ini tidak akan berlangsung lama. Kita pun mengharapkan penghukuman dari Allah yang mendidik kita, tetapi sulit dimengerti mengapa Allah yang penuh kasih menghukum seseorang selamanya dalam kekekalan. Alkitab berkata bahwa inilah yang Allah perbuat. (Bersambung...)

Hukum dan Anugerah

TA, KAMU KRISTEN KAN?

YA, RICK

AKU INGIN TANYA SESUATU, KENAPA ORANG KRISTEN SEAKAN-AKAN HIDUP TANPA HUKUM AGAMA? PADAHAL AKU TAHU DI KITAB SUCI KALIAN JUGA ADA HUKUM TAURAT DARI NABI MUSA KAN, TAPI KALIAN SEPERTINYA TIDAK MELAKUKANNYA DENGAN SANGAT KETAT

YA, ORANG KRISTEN MEMANG ADA HUKUM. TAPI KITA PERCAYA BAHWA BUKAN DENGAN MELAKUKAN HUKUM ITU KITA DIBENARKAN DI HADAPAN TUHAN. SAYA BISA DENGAN YAKIN MENGATAKAN DOSA SAYA DI-AMPUNI BUKAN KARENA SAYA TELAH MELAKUKAN HUKUM-HUKUM ITU.

MAKSUDNYA? BAGAIMANA DENGAN HUKUM YANG DIBAWA YESUS? KASIHILAH SESAMAMU.. AKU MERASA TIDAKLAH CUKUP UNTUK DAPAT MEMPENGARUHI MASYARAKAT DENGAN HUKUM ITU.

YESUS DATANG BUKAN UNTUK MENIA-DAKAN HUKUM TAURAT, TETAPI UNTUK MENEGUHKANNYA. SESUNGGUHNYA YESUS MEMBAWA HUKUM-HUKUM ITU PADA STANDAR YANG LEBIH TINGGI, BUKAN PADA STANDAR-standar yang selama ini manusia kira sudah mencapainya

MISALNYA, ADA HUKUM TAURAT "JANGAN BERZINAH", DAN YESUS BERKATA KETIKA KITA MELIHAT LAWAN JENIS DAN MENGINGINKANNYA DI DALAM HATI, KITA SUDAH BERZINAH, SEKALIPUN KITA BELUM MENYENTUHNYA. ATAUPUN HUKUM "JANGAN MEMBUNUH", KETIKA KITA MEMBENCI SESAMA KITA DALAM HATI, SESUNGGUHNYA KITA SUDAH "MEMBUNUH" SESAMA KITA, KITA BERDOSA.

WAH, MENGAPA JADI BEGITU TINGGI TUNTUTANNYA, SIAPA YANG SANGGUP?

SADARCAH KAMU, BAHWA ALLAH ITU KUDUS, SEHINGGA DOSA SEKECIL APAPUN DI HATI KITA, DIA TAHU DAN KITA TELAH BERDOSA. KITA MELIHAT HUKUM-HUKUM ITU SEBAGAI CERMIN, BAHWA KITA INI PENUH DOSA DAN TIDAK PERNAH SANGGUP MEMENUHINYA.

LALU, APAKAH TIDAK ADA SOLUSI?



PARADIGMA MISI REFORMASI :

INJIL ADALAH KEKUATAN ALLAH

dikhotbahkan oleh Pdt. Nico Ong, disarikan oleh Handy

"Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Roma 1:16-17

Ayat ini memberikan perubahan yang dahsyat dalam hidup dua tokoh besar umat Kristiani, sekalipun terjadi dalam rentang waktu yang sangat lama, yaitu Agustinus, seorang teolog besar pada abad ke-5 dan Martin Luther, pencetus reformasi gereja pada abad ke-16. Injil adalah kekuatan Allah. Kuasa inilah yang mengubah hidup mereka berdua dan dalam hidup orang-orang percaya, menyadarkan kita bahwa keselamatan adalah karena iman dan bukan hasil usaha atau kebaikan manusia. Kebaikan eksistensial, didasarkan pada moral dan perkenanan manusia tidak cukup untuk menyelamatkan manusia. Tetapi kebaikan ontological, yang didasarkan pada perkenanan Allah yang diperlukan manusia dan hanya dapat diperoleh melalui iman pada Yesus Kristus.

Paulus menyadari akan kebenaran ini, dan terlebih dahulu menjelaskan identitasnya pada bagian pembukaan Surat Roma sebagai berikut : *"Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah."*

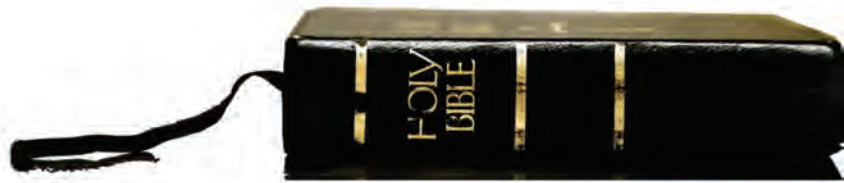
- **Sebagai hamba Kristus**, bahkan dia menggunakan kata budak (*doulos*), yang sungguh-sungguh menyatakan dirinya sebagai milik dan pelayan Tuhan.

- **Sebagai rasul**, yaitu orang yang diutus Tuhan dan pernah berjumpa Tuhan Yesus secara langsung. Perjumpaannya dengan Yesus tidak biasa, yaitu dalam perjalanan ke kota Damsyik untuk menganiaya pengikut Kristus. Di sanalah Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya dan memanggilnya untuk bertobat.

- **Sebagai pemberita Injil**. Sebelum bertobat, Paulus adalah seorang Farisi yang giat mengajar dan memberitakan Taurat. Namun setelah dipanggil dan dikuduskan, dia menjadi pemberita Injil. Injil yang berasal dari Allah, berpusat pada Yesus Kristus dan bukan buatan manusia. Inilah kabar keselamatan yang sudah diberikan Allah sejak zaman Perjanjian Lama, dalam Yesaya 1:18¹ dan dalam Perjanjian Baru di 1 Petrus 1:10-12².

¹ Yesaya 1:18 "Marilah, baiklah kita berperkaralah firman TUHAN. Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."

² 1 Petrus 1:10-12 "Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah membuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh Roh Kristus, yang ada di dalam mereka, yaitu Roh yang sebelumnya memberi



Penting untuk menyadari akan identitas kita sebagai orang percaya yang dipanggil oleh Yesus Kristus. Sadarilah bahwa Allah yang berinisiatif memanggil dan menyelamatkan kita, bukan usaha manusia. Maka kita yang mengaku sebagai hamba Kristus harus melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Tuhan dan bertanggung jawab dalam memberitakan kuasa Injil.

"Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan", apa maksudnya? Injil selalu diidentifikasi dengan seorang tukang kayu miskin dari bangsa Yahudi yang mati disalibkan, suatu hukuman mati yang sangat hina dan terkutuk pada saat itu baik bagi bangsa Yahudi maupun bangsa Romawi. Tetapi Paulus tidak merasa malu untuk memberitakannya, bahkan mau mengabarkannya di kota Roma, kota dikenal sebagai "kota yang angkuh", pusat pemerintahan dengan berbagai berhala Bangsa Romawi. Tidaklah heran jika orang memandang bodoh berita yang Paulus bawa³. Paulus dan bapa-bapa reformasi yang tidak malu memberitakan Injil meski mengalami banyak tantangan. Mengapa? ada 3 poin penting yaitu:

1.Asal Injil: Injil yang Paulus beritakan adalah Injil Kristus Sang Anak Allah, yang berasal dan berpusat pada-Nya. Bukan pada diri kita sebagai manusia.

2.Kuasa dan Hasil Injil: Paulus telah melihat kuasa dan hasil Injil. Orang Yunani membanggakan filsafat dan Orang Romawi

membanggakan kekuatannya, tetapi Paulus membawa berita Injil, berkuasa menyelamatkan manusia yang perlu keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus. Penebusan mengandung arti: 1) *penalty*, bebas dari dosa masa lalu, 2) *power*, bebas dari dosa pada masa sekarang, dan 3) *presence*, bebas dari kuasa dosa yang akan datang. Penebusan itu terjadi sekali untuk selamanya. keselamatan adalah tema dari surat Roma.

3.Jangkauan Injil: Injil berasal dari bangsa Yahudi, ada *historical priority*, yaitu Allah yang memilih dan menentukan orang-orang pilihan-Nya, tanpa campur tangan manusia. Ada juga *theological priority*, yang menyatakan bahwa manusia dibenarkan karena iman yang dianugerahkan Allah.

Kebenaran Injil dinyatakan dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, yang menjamin akan penebusan dan pembenaran orang percaya. Kita adalah orang berdosa yang tidak akan mampu memenuhi tuntutan Hukum Taurat. Kebaikan manusia harus didasarkan pada kebaikan *ontological* dan bukan eksistensial. Satu-satunya jalan keselamatan adalah melalui iman pada Yesus Kristus, tidak ada tuntutan lain. Seperti ada tertulis "...tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya." Sadarilah bahwa setiap kita adalah penerima anugerah Tuhan - Martin Luther.

kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat."

³Bdk 1 Korintus 1:18



Bahasa Kasih Bahasa Untuk Semua

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga manusia mampu untuk berelasi dan berkomunikasi dengan Allah secara langsung seperti yang terjadi dalam Taman Eden. Setelah kejatuhan manusia dalam dosa, kita tidak lagi berkomunikasi dengan Allah secara langsung. Namun Allah tetap mengkomunikasikan dirinya dengan berbagai cara, seperti melalui para nabi, malaikat, mimpi dan sebagainya. Saat ini relasi antara manusia dengan Allah terjalin melalui iman dalam Yesus Kristus, oleh sebab Roh Kudus yang tinggal dalam hati kita dan menolong kita untuk mengerti kebenaran yang Allah firmankan dalam Alkitab.

Alkitab menyatakan bahwa Allah adalah Tritunggal¹, berarti Allah adalah satu pada hakikat-Nya dengan 3 pribadi yaitu Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus. Ketiga-Nya merupakan satu kesatuan dan berelasi dengan intim. Kebenaran ini menjelaskan realita bahwa sebagai manusia kita juga perlu berelasi dengan sesama kita. Kita membangun relasi dengan berkomunikasi menggunakan bahasa, baik verbal maupun non-verbal. Dengan memahami bahasa orang lain, memungkinkan kita berkomunikasi dan membangun relasi.

Orang lain perlu untuk mengenal bahasa kita agar dapat mengerti pesan yang kita

sampaikan. Hal yang sama juga berlaku dalam Bahasa Kasih. Bahasa Kasih adalah cara kita menyatakan kasih kita kepada orang lain. Tanpa pengertian yang benar akan bahasa kasih, seringkali mengakibatkan tindakan kasih kita disalahpahami oleh orang lain. Ini karena setiap orang berbicara bahasa kasih yang berbeda. Gary Chapman², menjelaskan bahwa pada umumnya bahasa kasih dapat digolongkan ke dalam 5 kategori, yaitu Perkataan Peneguhan, Tindakan Pelayanan, Waktu Berkualitas, Hadiah, dan Sentuhan Fisik.

Perkataan Peneguhan, menggunakan kata-kata untuk menyatakan kasih dan meneguhkan orang lain seperti, “Kamu terlihat cantik hari ini”, “I Love You!”, dan sebagainya. Biasanya dapat berpusat pada perilaku, penampilan fisik, atau kepribadian seseorang yang dapat diungkapkan melalui tulisan, ucapan atau bahkan nyanyian.

Tindakan Pelayanan, berarti melakukan sesuatu yang orang lain suka sebagai ungkapan kasihnya, misalnya mencuci piring, mengambilkan minum, membuang sampah, dan sebagainya. Seseorang dengan bahasa kasih ini selalu mencari sesuatu yang dapat dilakukan untuk orang lain. Bagi mereka, kata-kata tidak berarti apa-apa jika tidak disertai tindakan pelayanan.

¹ Sproul, R.C; Kebenaran Dasar Iman Kristen; Bab 11 : Allah Tritunggal
15 | Bahasa Kasih

² Chapman, Gary; Lima Bahasa Bahasa Kasih

Waktu Berkualitas, berarti memberi waktu dan perhatian yang tidak terbagi pada seseorang, seperti berjalan-jalan sambil ngobrol, bermain bersama, dan sebagainya. Perhatiannya tertuju pada pribadi seseorang, bukan hanya pada aktifitas bersama. Memberikan waktu berarti memberikan sebagian hidup Anda bagi orang lain sebagai ekspresi kasih yang dalam.

Hadiah, berarti menyatakan kasih melalui pemberian. Ini berarti Anda memikirkan kebutuhan orang lain dan mengingat mereka. Hadiah tidak perlu mahal, namun ini merupakan bukti konkret dari perhatian Anda dan akan membuat mereka merasa dikasihi.

Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri, kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.”

Sentuhan Fisik, beberapa orang dapat merasa dikasihi hanya dengan disentuh. Sentuhan memiliki kekuatan emosional yang kuat. Dialeknya beragam seperti, menggendong, memeluk, ciuman, dan sebagainya. Bahasa ini perlu diaplikasikan dengan cara dan pada waktu yang tepat.

Kelima bahasa kasih ini kita alami dalam hidup kita. Namun umumnya ada satu bahasa kasih utama yang berbicara lebih dalam daripada yang lain. Cara kita mengasihi orang lain cenderung mengindikasikan bahasa kasih utama kita. Berbicara bahasa kasih yang tepat dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk dikasihi. Karena itu, mengenal bahasa kasih orang lain penting untuk menolong kita menyatakan kasih dengan cara yang tepat.

Layaknya hidup kita yang dikuduskan dalam Kristus, kasih kita juga perlu pengudusan dan diaplikasikan dalam terang Firman Tuhan. Bahasa kasih yang tidak dikuduskan cenderung dimanipulasi untuk kepentingan pribadi dan keinginan berdosa manusia. Sebagai contoh seorang dengan sengaja berkata manis kepada saudaranya yang memiliki bahasa kasih utama perkataan peneguhan, bukan dengan ketulusan untuk mengasihi, tetapi untuk memperlalat saudaranya demi kepentingan pribadinya. Ini bukanlah bahasa kasih yang benar. Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri, kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.³

Allah adalah satu-satunya standar kasih yang benar. Ia menyatakan kasih yang sempurna dan nyata bagi kita dalam diri Yesus Kristus. Allah datang dalam dunia ini sebagai manusia dan diam di antara kita dan kita telah melihat kemuliaan-Nya. Ia turut merasakan penderitaan yang kita alami. Ia datang bukan untuk dilayani tapi untuk melayani. Ia memberikan nyawa-Nya, mati di kayu salib menebus dosa kita agar kita memperoleh anugerah keselamatan. Ia memanggil kita untuk meresponi kasih-Nya. Allah mengasihi kita tanpa syarat, bahkan pada saat kita masih berdosa. Baiklah kita meresponi kasih-Nya dan hidup mengasihi sesama kita. Soli Deo Gloria. (Handy)

Kunjungi link ini untuk mengenal bahasa kasih anda dengan lebih baik
<http://www.5lovelanguages.com/>

³ 1 Kor 13:15,16



Mendatar

1. Kota Khatulistiwa Indonesia
2. Raja Israel yang TUHAN berkenan doanya pada Perjanjian Lama
3. Saudara ipar Rut bernama
4. Pulau yang terkenal di Papua
5. Pengganti Yudas Iskariot
6. Salah satu surat terpendek dalam Perjanjian Baru
7. Ibukota Kerajaan Israel
8. Arti kata "Shalom"

Menurun

1. Serangga yang terkadang menjadi hama tanaman dan dapat dimakan
2. Bagian tubuh yang paling penting
3. Pemenang medali emas bulutangkis ganda campuran pada Olimpiade Brazil 2016
4. Bahasa asli dari Kitab Perjanjian Baru
5. Tanaman yang menyehatkan rambut
6. Nama keluarga penemu karet
7. Kitab nabi terpendek dalam Perjanjian Lama
8. Hakikat manusia sejati



HUMOR : "MULUTMU HARIMAUMU"

Suatu hari, seorang turis asing menyewa taksi untuk keliling-keliling melihat Kota Jakarta. Waktu tiba di sekitar Bundaran Hotel Indonesia, sang turis bertanya, "Berapa lama kira-kira hotel ini dibangun?"

"Hmm.. mungkin sekitar dua tahun mister," kata si supir dengan lugunya.

"Wah, kalau di negara saya paling lama satu tahun nih, bangun gedung seperti ini," jawab si turis.

Perjalanan diteruskan dan tiba di sekitar Monas. Sang turis bertanya, "kalau yang ini (Tugu Monas) berapa lama dibangun?"

"Mengingat kejadian tadi si sopir menjawab dengan nada mantap dan bijak, "Satu tahun saja!" Kemudian si turis menjawab, "Kalo di tempat saya membangun yang ginian paling setengah tahun."

Selanjutnya mereka tiba dan berhenti di sekitar Senayan. Lalu turis dengan penasaran dan bertanya, "Kalau yang ini (gelanggang olah raga Senayan) berapa lama dibangun?"

Mengingat dua kejadian yang sangat menjengkelkan, si sopir menjawab dengan rasa kesal, "Nggak tau, mister! Yang jelas sih kemarin belum ada!!"

"Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa yang menahan bibirnya, berakal budi." Amsal 10:19

Jawaban edutainment PELITA 07



Cinta Pada Formosa

biografi
JOHN MACKAY

"O Formosa, begitu jauh dan begitu indah. Kalian adalah cinta dalam hidup saya. Saya mencintai kalian, masing-masing dan setiap dari kalian, terlepas dari asal dan masa lalu Anda. Untuk melayani Anda dengan hanya sebuah Kabar Baik yang saya tahu. Inilah hidup saya untuk Anda, seribu kali dan lebih..."

Perjalanan dimulai pada Oktober 1871, George Leslie Mackay meninggalkan rumahnya di Oxford, Kanada, menaiki kapal untuk perjalanan terpanjang dalam hidupnya. Pada tanggal 7 Maret 1872 Mackay masuk Tam-Sui yang kemudian menjadi rumahnya dan basis legendanya.

Mackay berlatih bahasa lokal dengan orang setempat selama 6 bulan. Ketika dia mulai berkhotbah, sedikit yang memperhatikan apa yang dia ucapkan, tetapi banyak yang mengolok-olok dia karena aksen bahasanya. Dia juga sering 'disambut' oleh bebatuan, telur mentah bahkan seember kotoran manusia. Ia menderita malaria pada 1 Januari 1873. Namun, dia mengatasi semua kesulitan-kesulitannya dengan bersandar pada Tuhan.

Mackay akhirnya mendapatkan kepercayaan dari orang-orang Taiwan, sebuah langkah besar bagi pekerjaan misionaris. Jaringan misinya terus berkembang di Taiwan. Tanggal 27 Mei 1878, Mackay menikahi C. M. Chang, upacara pernikahan tersebut diresmikan oleh konsulat Inggris di Tam-Sui. Sekarang ia lebih dari seorang misionaris Kanada, ia adalah menantu seorang Taiwan.

Efek Mackay masih terasa jelas di Taiwan hingga saat ini. Selama hampir 30 tahun pelayanannya, Mackay mencoba menggabungkan Injil dan medis (dental) agar orang-orang dapat berhubungan dengan dia secara personal. Hal ini terbukti sangat sukses. Lebih dari 10.000 gigi dicabut, dan lebih dari 3000 orang dibaptis. Melalui bantuan dari Kanada, AS dan teman-teman lokal, ia ikut mendirikan lebih dari 60 gereja-gereja lokal, sekolah anak perempuan pertama, dan Sekolah Oxford yang merupakan fondasi dari Taiwan Theological College / Seminary, sekolah menengah Tam-Sui, Aletheia University serta Mackay Clinic (Sekarang Mackay Memorial Hospital).

Pada pergantian abad ke-20 Mackay menderita kanker tenggorokan dan hampir kehilangan suaranya. Dia meninggal di rumahnya 2 Juni 1901, meninggalkan seorang istri, dua anak perempuan dan seorang putra. Ia dimakamkan di Tam-Sui, tempat yang ia panggil 'rumah', dan bagi banyak orang itu adalah tempat kudus. (Stephanus)

Sumber:

<http://thetaiwanese.blogspot.tw/2006/03/rev-dr-george-leslie-mackay.html>



REFORMASI & Perjuangan Iman

Reformasi gereja merupakan suatu upaya perbaikan tatanan kehidupan gereja yang pada waktu itu didominasi oleh otokrasi gereja yang menyimpang. Kerusakan gereja yang paling signifikan terjadi di dalam lembaga kepausan, yaitu oleh karena kedudukan Paus yang melebihi Raja dan pemerintah telah berakar di dalam Gereja Katolik Roma, sehingga muncul absolutisme kepausan yang menganggap Paus tidak bisa salah (infabilitas). Gereja Katolik selama berabad-abad telah mendominasi kehidupan sosial Eropa dalam setiap aspek kehidupan masyarakat dan kebudayaan Eropa. Baik dari raja, bangsawan, para elit politik sampai rakyat jelata harus tunduk pada otoritas pemimpin gereja, sehingga gereja mendapatkan kekayaan yang sangat besar dan kekuasaan yang dominan. Namun mereka melupakan tugas-tugas dan komitmen yang harus dilaksanakan sebagai hamba Tuhan.

Para reformator pada dasarnya tidak ingin menyerang, merombak doktrin, dan memecah gereja. Mereka justru ingin mempengaruhi gereja agar setia dan kembali kepada Allah. Gerakan Reformasi tidak bisa terlepas dari pengaruh Zaman Renaissance (Abad Pencerahan) dan Humanisme yang terjadi di Eropa.

Kita dapat melihat pengaruh tersebut setidaknya di dalam tiga aspek. Pertama, Humanisme menularkan semangat untuk kembali pada sumber-sumber asali. Oleh para reformator, sumber asali tersebut merujuk pada tulisan dari salah satu bapa gereja, Agustinus (354-430), yang mempengaruhi para reformator untuk kembali pada Alkitab bahasa asli. Agustinus diakui sebagai salah satu tokoh terpenting dalam perkembangan Kekristenan Barat. Banyak orang Protestan juga menganggap dia sebagai salah satu sumber pemikiran teologis ajaran Reformasi tentang keselamatan dan anugerah. Kedua, adanya penekanan pada aspek individualisme mempengaruhi para reformator untuk menyakini bahwa Alkitab dan ajaran gereja harus dapat dipahami sampai pada tatanan jemaat awam. Ketiga, peristiwa yang cukup besar artinya bagi Gerakan Reformasi adalah penemuan mesin cetak oleh Johann Gutenberg pada tahun 1454, di mana percetakan sangat membantu para Reformator dalam mempropagandakan ajarannya.

Puncak Reformasi Gereja terjadi ketika gereja melakukan penjualan surat pengampunan dosa (Indulgensi) yang hampir terjadi di seluruh daratan Eropa.

Surat Indulgensi adalah dokumen tertulis yang diterbitkan oleh otoritas gereja, yang dengan membelinya, seseorang dapat memperoleh jaminan pengampunan dosa dimasa lalu dan masa depan. Hebatnya lagi, surat ini juga dapat mengeluarkan jiwa orang yang sudah mati dari api penyucian (Purgatori). Penjualan ini dilakukan berdasarkan amanat Paus Leo X untuk menggalang dana guna pembangunan Gereja Santo Petrus dengan arsitektur yang mewah. Hingga tibalah hari yang monumental, yaitu ketika Martin Luther memakumkan 95 dalil di pintu gereja Wittenberg pada tanggal 31 Oktober 1517, yang salah satunya berupa keberatannya terhadap penjualan Surat Indulgensi.

Perjuangan Reformasi terjadi besar-besaran semenjak saat itu. Selain Luther, masih ada banyak para reformator gereja yang memperjuangkan doktrin gereja untuk kembali kepada Firman Tuhan, seperti John Wycliffe, John Hus, Zwingli, John Knox, John Calvin, dan lain-lain.

John Calvin adalah reformator generasi kedua. Ia bukan pencetus ide Reformasi, tetapi apa yang dia kerjakan sebagai reformator mempunyai dampak yang jauh lebih luas daripada para reformator yang mendahuluinya. John Calvin diakui sebagai Bapa Gereja Reformed, tetapi bukan berarti seluruh Teologi Reformed hanya bergantung dan bersumber pada Teologi Calvin. Umat Reformed mengakui bahwa Chrysostom dan Agustinus telah memberikan dasar-dasar yang sangat penting dalam pengembangan pemikiran Teologi Reformed dikemudian hari.

Begitu juga Luther, Zwingli, dan lain-lain juga memberikan prinsip-prinsip yang sangat menentukan identitas Teologi Reformed. Teologi Reformed adalah teologi yang dihasilkan melalui proses sejarah yang panjang. Dalam proses tersebut, kerangka pikir John Calvin menemukan kelengkapan dan aplikasi praktis yang terintegrasi dengan pemikiran-pemikiran teologi para reformator lainnya. Inti pemikiran Teologi Reformed adalah "**The Five Points of Calvinism**" atau yang lebih dikenal dengan sebutan TULIP, yaitu (1) **Total Depravity** (Kerusakan total manusia yang berdosa), (2) **Unconditional Election** (Pilihan Allah yang tanpa syarat), (3) **Limited Atonement** (Penebusan Kristus hanya terbatas bagi umat pilihan), (4) **Irresistible Grace** (Anugerah Allah yang tidak dapat ditolak), (5) **Perseverance of the Saints** (Pemeliharaan Allah atas orang-orang saleh-Nya). Teologi Reformed yang sejati harus disertai dengan semangat Injili, yaitu semangat untuk hidup berdasarkan Firman Tuhan dan untuk mengabarkan Injil yang sejati kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus Sang Juru Selamat Dunia.

Kita sepatutnya bersyukur kepada Tuhan, oleh karena kontribusi dari para reformator, kita saat ini dapat dengan bebas dan secara langsung mengenal dan mempelajari Firman Tuhan. Marilah kita terus mempunyai hati untuk berpegang teguh dalam iman dan pengenalan kita tentang Tuhan sesuai dengan Alkitab. (Ayness)

Sumber:

<http://www.sarapanpagi.org/martin-luther-vt69.html>
http://reformed.sabda.org/john_wycliffe_dan_john_hus
<http://madenopensupriadi.blogspot.tw/2015/09/sejarah-hidup-john-calvin.html>
<http://kumpulansejarahheropa.blogspot.tw/2014/12/reformasi-gereja.html>
<http://www.buletinpillar.org/resensi/reformasi-theologi-reformed>
<http://fromgrace-tograce.blogspot.tw/2015/03/agustinus-dari-hippo.html>
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/21/pemikiran-agustinus/>
Susabda, Yakub B., Pengantar ke dalam Teologi Reformed

Kue Klepon

rasa **WOW**

Orang Indonesia pasti tahu makanan satu ini. Dengan aroma pandan dan rasa manis gula merah yang pecah di mulut, membuat siapa saja yang memakannya surprise...dan ingin nambah lagi! Bagi kita yang rindu akan kampung halaman, mari kita simak cara membuat kue klepon WOW ini yang ternyata sanggallah mudah! Ayo buruan praktekkan!



Bahan

- 500 gr tepung ketan putih
- 1/2 sendok teh garam halus/secukupnya
- Vanili secukupnya (optional)
- Gula merah 1/4 kg (potong-potong halus)
- Air 2 liter
- 5 tetes sari pandan (daun pandan 3 lembar, diblender dan ambil sarinya). Jika tidak ada, bisa diganti dengan pasta pandan.
- Kelapa parut 1 butir (kukus 10 menit).
- Jika menggunakan kelapa parut kering dalam bentuk sachet, percikan air ketika mengukus supaya tidak kering.

Cara Membuat

- ✓ Tuangkan tepung ketan ke dalam mangkuk dan campur sedikit demi sedikit dengan air. Teteskan pasta pandan dalam sendok dan campur dengan sedikit air supaya tidak menggumpal. Tambahkan sedikit vanili dan garam. Uleni adonan hingga kalis dan jangan terlalu lembek supaya tidak pecah ketika di masak. Adonan yang baik adalah adonan yang tidak lengket ketika di cetak. Panaskan air dalam panci, biarkan hingga mendidih.
- ✓ Sambil menunggu air mendidih, kukus kelapa parut di tempat terpisah selama 10 menit dan taburi sedikit garam supaya tidak gampang basi.
- ✓ Ambil adonan dan bentuk bulatan lalu tekan hingga membentuk lingkaran, kemudian isi dengan gula merah pada bagian tengahnya, lalu dibentuk bulat dengan kedua tangan. Adonan jangan terlalu tipis supaya tidak pecah ketika dimasak.
- ✓ Rebus bulatan klepon ke dalam air mendidih sampai benar-benar matang. Klepon yang sudah masak akan muncul ke permukaan air. Angkat kue klepon dan tiriskan (jangan terlalu lama di tiriskan supaya tidak lengket). Kemudian gulingkan ke dalam kelapa parut yang sudah dikukus hingga merata. Klepon siap dihidangkan. Selamat menikmati.

*) 500 gr tepung ketan bisa dibentuk menjadi +/-50 kue klepon ukuran kecil-sedang.

**) Semua bahan-bahan (pasta rasa pandan, kelapa parut kering, tepung ketan) dapat dibeli di toko Indonesia.

Buah-buahan pada Musimnya

Sobat Pelita, tahukah kalian bahwa Tuhan sudah menyediakan yang terbaik untuk manusia melalui alam sekitar kita? Salah satu yang paling mudah kita temukan adalah buah! Yuk simak tentang manfaat aneka buah pada musimnya berikut ini. Dan kita dapat menjaga kesehatan dengan buah-buah yang penting ini untuk terhindar dari serangan penyakit musiman.

Musim Semi (Februari - April)

Murbei



Sifatnya dingin dan rasanya manis, berguna mencegah kelelahan, kanker, rambut rontok, mulut kering, membantu penglihatan, menambah stamina, penambah darah, dan membantu tidur. Mengandung karbohidrat, vitamin A, C, B, B2, sodium, kalsium, magnesium, fosfor, zat besi, kalium, asam organik.

Sifatnya sedikit dingin dan rasanya asam manis, berguna untuk menjaga kesehatan usus, mencegah flu, mengurangi infeksi saluran kemih, membantu pencernaan, memperindah rambut hitam. Mengandung cairan dingin pektin, proanthocyanidins, kalsium oksalat, vitamin C, dan kalium.

Straueberi



Musim Panas (Mei - Juli)

Mangga



Sifatnya hangat dan rasanya asam-manis, berguna untuk mengatasi masalah pencernaan, melancarkan air kecil, mencegah kanker, mempercantik kulit, mencegah hipertensi, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah batuk dahak. Mengandung mineral, protein, lemak, gula, vitamin A dan C, dan serat.

Buah Naga



Sifatnya dingin dan rasanya manis, berguna untuk meningkatkan sistem daya tahan tubuh, mengobati diabetes, mengobati prostat yang bengkak, melawan tumor, menyeimbangkan tekanan darah. Mengandung karoten, kalsium, fosfor, zat besi, zinc, vitamin B1, B2, B3, C, protein nabati, antosianin, dan serat.

Musim Dingin (November - Januari)

Melon



Sifatnya dingin dan rasanya manis, berguna untuk penyakit beri-beri, diare, perut kembung, dan penyakit kuning. Mengandung protein, serat, beta karoten,

pektin, karbohidrat, vitamin, fosfor, zat besi, natrium, dan kalium.

Sifatnya sedikit dingin dan rasanya asam manis, berguna untuk mencegah kanker, meringankan batuk dan dahak, mencegah pengerasan pembuluh darah.

Mengandung zeaxanthin, karotenoid, lutein dan nutrisi flavonoid lainnya.

Jeruk



Musim Gugur (Agustus- Oktober)

Srikaya



Sifatnya hangat dan rasanya lembut manis, berguna untuk memperlengkapi gas baik dalam tubuh, menambah energi, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga penglihatan, menenangkan saraf, mencegah penyakit kardiovaskular, membuang racun, menguatkan tulang. Mengandung vitamin A B C, zat besi, fosfor, protein, glukosa, karbohidrat, mineral dan kalium.

Kesemek



Sifatnya dingin dan rasanya manis, berguna untuk mengatasi gondok, melawan radikal bebas, mencegah penyakit kardiovaskular, menyimpan air dalam tubuh. Mengandung vitamin A dan C, niasin, kalium, fosfor, magnesium, yodium, larutan peksin, asam tanat dan gula.

Oleh: Ivan
Sumber: <http://www.foodcare.com.tw>
<http://ys.time.tw.com/55790.html>

IMAN YUSUF:

"Allah yang Berkuasa"

*dikhotbahkan oleh Ev. Alex Tsaokai Tseng
disarikan oleh Rice*

"Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulangannya." (Ibr 11:22)

Kisah Yusuf sangat menarik. Ketika penulis melukiskan tokoh Alkitab lain dengan banyak keberdosaan mereka untuk menyampaikan anugerah dan keberdaulatan Allah, kisah Yusuf ditulis sebagai tokoh yang agung dengan sedikit disebutkan keberdosaannya. Penulis menuliskan hal ini untuk menyampaikan kepada kita tentang arti "pemeliharaan Allah".

Yusuf dikasihi oleh ayahnya sedari kecil, membuat dia dibenci oleh saudara-saudaranya. Dia tumbuh besar di bawah tekanan ejekan oleh saudaranya (Kejadian 37: 4). Anak yang mengalami hal demikian pasti tumbuh dengan kepribadian yang cacat ketika besar. Tetapi anugerah Tuhan cukup, dengan iman, Yusuf bertumbuh tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan.

Rasa kebencian saudara-saudaranya makin bertambah ketika Yusuf menceritakan mimpinya, sehingga akhirnya Yusuf dijual menjadi budak ke Mesir. Sulit membayangkan perasaan Yusuf saat dijual oleh saudara sendiri, hatinya mungkin penuh dendam.

Tetapi Allah menyertai Yusuf di Mesir sehingga apa yang dikerjakannya berhasil. Tuan Yusuf mempercayakan segala urusan rumah

kepadanya. Dan diapun bertumbuh menjadi seorang laki-laki yang tampan, sehingga istri tuannya mengingini Yusuf untuk tidur dengannya. Tetapi Yusuf menolaknya, sehingga membuat wanita itu malu dan marah, lalu menjebaknya masuk penjara. Dalam penjara, Yusuf membantu mengartikan mimpi dua pegawai istana Firaun, tetapi salah seorang dari mereka segera melupakan Yusuf setelah keluar penjara.

Dua tahun setelah itu, ketika Firaun bermimpi aneh, Yusuf baru diingat oleh pegawai istana tersebut. Yusuf mampu menjelaskan mimpi raja, sehingga dia diangkat menjadi orang yang paling berkuasa di seluruh Mesir setelah raja. Dan dia mempersiapkan Mesir untuk menjadi satu-satunya bangsa yang mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi masa kelaparan.

Mendengar Mesir berlimpah gandum, semua bangsa berdatangan ke Mesir untuk membeli gandum, demikian pula saudara-saudara Yusuf. Ketika datang, mereka tidak mengenali Yusuf, tapi Yusuf mengenali mereka. Karena Yusuf tidak tahan hatinya, iapun menyingkap identitas dirinya, maka takut dan gemetarlah hati mereka. Mereka berpikir inilah hari pembalasan dendam Yusuf.

Kita melihat hal ini sering terjadi pada cerita-cerita dunia, di mana orang jahat pada akhirnya akan menerima penghukuman di akhir cerita. Tetapi kisah Alkitab selalu menerobos struktur cerita-cerita yang ada di dunia ini. Yusuf bukan melakukan pembalasan dendam kepada saudara-saudaranya tetapi malah memberikan penghiburan kepada mereka¹.

Bagaimana Yusuf dapat lepas dari kepahitan hidupnya? Karena dia percaya segala sesuatu terjadi dalam rencana Tuhan², Tuhanlah yang memegang kendali dari awal. Rencana Tuhan mengutus Yusuf ke Mesir bukan hanya menyelamatkan keluarga Yakub saja, tetapi juga mempersiapkan Bangsa Israel keluar dari Mesir dan masuk ke Tanah Perjanjian³.

Oleh karena itu, Yusuf tidak membenci Allah dan saudara-saudaranya. Dia tidak menyimpan dendam, atau mengutuki mereka yang menjahatinya. Ketika diperlakukan dengan tidak adil, Yusuf melakukan hal yang benar di hadapan Allah, karena dengan iman dia mengetahui Allah yang mengontrol segala sesuatu.

Jadi, apakah iman itu? Iman adalah pengenalan kita akan pemeliharaan Allah dan bagaimana kita percaya bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk kebaikan bagi orang yang percaya kepada-Nya. Kita senang mengontrol hidup kita sendiri, memang kita harus bertanggung-jawab atas hidup kita, tapi di dalam dunia ini lewat iman kita harus melihat Allah yang berdaulat. Sehingga waktu kita kehilangan kontrol akan hidup kita, kita tetap percaya bahwa Allah yang mengontrol dan berkuasa di dalamnya. Jadi baik kehidupan lancar atau sulit, kita tidak akan

meninggalkan atau menghujat Allah.

Mengapa ada kebencian dan kejahatan? Karena manusia tidak percaya dan mengenal Allah. Orang yang berbuat jahat selalu merasa dirinya adalah korban. Hitler adalah orang terkejam di abad ke-21, karena dia merasa menjadi korban mental yang keras. Dia ingin membalas dendam kepada seluruh dunia ini, karena pada Perang Dunia I dia mengalami perlakuan tidak adil dari bangsa Yahudi yang merampas seluruh sumber daya negaranya. Ini adalah sikap seorang korban!

Dalam sejarah, korban yang paling agung adalah Yesus Kristus. Dialah yang benar, yang tidak layak disalibkan. Dia seharusnya menikmati kemuliaan di Surga, tetapi di dalam dunia Dia menjadi Anak Domba yang disembelih, ini sangat tidak adil! Jelas Dia adalah korban, tetapi tidak memiliki sikap sebagai korban, bahkan memiliki sikap murah hati dan mengampuni orang yang menjahatinya.

Jadi, iman Yusuf adalah bayang-bayang dari Yesus Kristus. Dalam anugerah Kristus kita bersandar kepada Allah, kita dapat membuang sikap sebagai korban itu. Di mana ada anugerah, di situ ada kebebasan, sehingga kita tidak lagi dicengkeram oleh sikap sebagai korban. Dari awal Yusuf tidak merasa diri sebagai korban, karena dia bersandar kepada Allah yang berdaulat memegang kehidupannya. Ketika kita dapat belajar bersandar kepada Allah yang berkuasa atas segalanya, maka kita akan menang atas segala cengkeraman dan menjadi anak-anak Allah yang bebas.

¹Kejadian 45:1-3

²Kejadian 45:4-8

³Ibrani 11:22

resensi buku *Beritakan Kebenaran*

Judul Buku : *Tell the Truth (Beritakan Kebenaran)*
Penulis : *Will Metzger*
Penerbit : *Momentum, Surabaya*
Tahun Terbit : 2005



Bayangkan bila kita diberi perintah oleh raja untuk menyampaikan sebuah pesan penting, apalagi bila kabar itu menyangkut hidup dan mati seseorang. Bagaimanakah kita akan menyampai-kannya? Bagaimana seandainya kabar dari raja itu disampaikan secara tidak utuh? Demikianlah penggambaran tentang Amanat Agung yang Tuhan Yesus perintahkan kepada kita.

Penginjilan zaman sekarang banyak yang disederhanakan untuk memuaskan telinga ataupun dengan manipulasi. Bahkan tidak jarang dengan pendekatan yang menawarkan Yesus yang telah dibentuk sedemikian rupa tanpa menyinggung akan dosa dan kebutuhan manusia akan rekonsiliasi dengan Pencipta dengan penyerahan diri mutlak. Kita perlu untuk menemukan kembali doktrin-doktrin yang perlu disampaikan dalam penginjilan sehingga dapat menyampaikan Injil secara utuh. Untuk memudahkan penginjilan yang lebih utuh dalam buku ini disertakan diagram lima pokok utama dari Injil yaitu : 1) Siapakah Allah, 2) Hidup berpusat pada Allah, 3) Hidup berpusat pada diri sendiri, 4) Yesus Kristus jalan menuju kehidupan, 5) Respon kita yang benar (pulang kepada Yesus Kristus).

Buku ini menjelaskan tentang pertobatan pribadi yang utuh, tidak hanya sebatas emosi, tapi juga menuntun kita untuk mengenal kebenaran Injil dan kasih Kristus yang memberikan anugerah dan hidup baru pada manusia yang rusak secara total. Dengan dasar Alkitab dan beragam ilustrasi, penulis mengajak kita memahami kebergantungan kita kepada anugerah Allah dan memimpin pada respon yang benar terhadap Injil yang menyelamatkan dan menuntun kita dalam sikap penyembahan yang benar.

Kebenaran yang dipaparkan penulis juga menjelaskan bagaimana cara kita mengkomunikasikan Injil dalam masyarakat yang plural dan tetap mempertahankan kebenaran Kristus. Selain itu, kita diperlengkapi untuk memberikan kebenaran dengan mengarahkan orang kepada Kristus. Sesungguhnya tujuan kita menginjili adalah menjadi murid-murid yang bersaksi dengan setia memuliakan Allah. SOLI DEO GLORIA. (Rony)



ALLAH JADI BENTENG KUKUH

1=C

EIN FESTE BURG - RHYTHMIC

Martin Luther

0 1̣ | 1̣ 1̣ | 5 6 1̣ | 1̣ 7 6 | 5 0 1̣ | 7 6 | 5 6 4 | 4 3 2 | 1

Al-lah-ku benteng yang ku-kuh, pe-ri-sai dan sen-ja - ta.
Dengan te-na-ga yang fa-na, nis-ca-ya ki-ta ka - lah.
Firman-Nya per-ta-han - kan t'rus, dan pu-ji ha-nya Di - a.

0 1̣ | 1̣ 1̣ | 5 6 1̣ | 1̣ 7 6 | 5 0 1̣ | 7 6 | 5 6 4 | 4 3 2 | 1

Be-ta-pa-pun seng - sa - ra-mu, per-tolongan-Nya nya - ta.
Pahlawan ki-ta Di - a - lah, Yang di-u-rap-i Al - lah.
Dengan kua-sa Roh Ku-dus, I - a di pi-hak ki - ta.

0 1̣ | 3̣ . 4̣ 5 6 | 6̣ 5̣ . 4̣ | 5̣ . | 1̣ 5̣ | 6̣ 7̣ | 1̣ 0̣ | 7̣ 1̣ | 7̣ 6̣ | 5̣

Si ja - hat yang geram, berni-at menang; ngeri kuasanya,
Si - a - pa na - ma-Nya? Kristus Mu-li-a! Tu-han-mu E-sa;
Ken-da - ti hi - dupmu diambil se-t'ru, pun harta benda;

0 6̣ | 6̣ 5̣ 6̣ 6̣ 5̣ | 3̣ 0̣ 1̣ | 7̣ 6̣ | 5̣ 6̣ 4̣ | 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ ||

dan ti-pu da - ya-nya, di bu-mi tak ber-ta - ra.
Pang-li - ma se - mes - ta. Nis-ca-ya I - a ja - ya!
ak-hir-nya ki - ta-lah yang pu-nya ke-ra - ja - an!

“Allah Jadi Benteng Kukuh” merupakan satu di antara 37 himne yang ditulis oleh tokoh reformasi, Martin Luther. Setelah memakukan 95 dalil di pintu gerbang gereja Wittenberg pada tanggal 31 Oktober 1517, kehidupan Luther berada dalam tekanan dan bahaya. Gerakan Reformasi mendapat banyak sekali kecaman dari Gereja Katolik Roma. Paus Leo X memperingatkan Luther untuk menarik kembali 95 dalil yang ia pakukan, namun Luther menolaknya. Sejak saat itu Luther dikucilkan, tulisan-tulisannya dilarang.

Pada tahun 1529, di dalam segala tekanan dan kecaman Luther menulis himne “Allah Jadi Benteng Kukuh”. Himne ini ditulis berdasarkan Mazmur 46, yang menggambarkan kedaulatan Allah yang melampaui segala kuasa di bumi dan pengharapan kita taruh di dalam Kristus. Seberapa mengerikan keadaan yang kita hadapi, Allah lebih besar daripadanya, dan Ia akan melepaskan kita dari ketakutan tersebut. Luther berkata *“We sing this psalm to the praise of God, because God is with us and powerfully and miraculously preserves and defends his church and his word against all fanatical spirits, against the gates of hell, against the implacable hatred of the devil, and against all the assaults of the world, the flesh and sin.”* (Ricky)

Sumber: dirangkum dari berbagai sumber, <https://www.workingpreacher.org>

Q & A

With
Rev. Gerald
Bray



Halo Sobat Pelita, pada edisi kali ini kita berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan Rev. Gerald Bray. Beliau adalah seorang teolog Reformed yang berkualitas. Pada tahun 1980-1992, beliau mengajarkan tentang doktrin dan sejarah gereja di Oak Hill Theological College, London. 1993-2006, beliau mengajar di Beeson Divinity School. Beliau juga adalah Professor of Historical Theology yang terhormat di Knox Theological Seminary dan direktur riset di Latimer Trust, Oak Hill Theological College in London. Beliau juga penulis buku kekristenan, diantaranya God is Love dan Biblical Interpretation.

Q.1

Anda memilih “Heaven and Hell” (Surga dan Neraka) sebagai salah satu topik seminar. Bagaimana kami dapat menjelaskan konsep Surga dan Neraka pada orang-orang yang tidak percaya pada kekekalan?

Percaya pada Allah lebih utama dari percaya pada kekekalan. Kita tidak dapat mengerti konsep Surga dan Neraka jika kita tidak percaya pada Allah. Surga adalah tempat di mana Allah berada dan Neraka adalah tempat pemberontakan terhadap Allah. Karena itu, hanya dengan percaya bahwa Allah ada, maka konsep Surga dan Neraka bermakna.

Bagi banyak orang, Surga merupakan sebuah imajinasi akan kenikmatan yang akan kita alami atau tempat di mana kita menemukan jawaban atas misteri yang tidak terjawab. Sementara Neraka adalah tempat penyiksaan. Eksistensi Allah tidak pernah disebutkan. Ini adalah gambaran yang salah. Rasul Paulus mengatakan dalam Efesus 2:6 “...di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di Sorga...”. Berada di Surga berarti berada di sekeliling takhta Allah dan menyembah Dia.

Meski tidak secara keseluruhan, orang Kristen sekarang dapat dikatakan telah mengecap sebagian kecil dari Surga. Allah ada dalam hati orang percaya karena iman. Kita menyembah dan berelasi dengan Dia. Apa yang akan terjadi ketika kita bertemu Allah kelak? Kita akan mengenal Allah sebagaimana adanya, bukan Pribadi yang kita imajinasikan atau ciptakan.



Ketika kita ingin menginjili seseorang, bagaimana kita memulai untuk menceritakan tentang Allah? Apa konsep yang cocok untuk memulai pembicaraan tentang Allah?

Kita lebih baik memulai dengan mendengar dan mencoba mengerti pemikiran dan argument mereka, daripada berusaha menjelaskan apa yang kita pikirkan. Konsep apa yang mereka pikirkan tentang Allah? Mengapa mereka menolak percaya pada Allah? Apa masalah mereka? Kemudian cobalah menemukan satu dasar yang disepakati bersama untuk memulai penguinjilan.

Setiap manusia berkomunikasi, berpikir, dan memiliki akal budi. Adanya akal budi membuat kita berusaha menemukan makna dalam dunia. Sebagai contoh kita berusaha mencari hukum dalam alam semesta dan menemukan prinsip sains. Sains tidak mungkin ada kecuali jika kita percaya ada Sang Pencipta yang mengatur semua ini. Kita perlu mengakui adanya Intelligent Designer yang menciptakan alam semesta.

Beberapa orang mengatakan alam semesta terjadi karena kecelakaan. Kita perlu bertanya, bagaimana mungkin sebuah kecelakaan dapat menciptakan sebuah keteraturan yang dapat menghasilkan kehidupan? Berapa probabilitasnya dan mengapa fenomena tersebut tidak terjadi lagi? Pada dasarnya kecelakaan akan menghasilkan kekacauan. Sementara sains membuktikan bahwa bumi berada dalam jarak yang tepat dari matahari. Lebih jauh atau dekat sedikit saja, maka kehidupan tidak mungkin berlangsung. Maka lebih rasional untuk mengakui bahwa Allah yang menciptakan alam semesta daripada percaya bahwa ketiadaan dapat menciptakan sesuatu.

Sains tidaklah cukup untuk menjelaskan realita yang terjadi. Ada hal dalam hidup manusia yang tidak masuk akal jika hanya dipandang secara rasio dan logika, misalnya cinta. Cinta tidak dapat dibuktikan oleh sains. Kita secara natural tertarik satu dengan lain dengan cara yang berbeda, “Rumus Jatuh Cinta” tidak berlaku. Kita dapat mencintai seseorang tanpa syarat. Ini menunjukkan ada realita yang lebih tinggi dari keberadaan kita yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan rasio.

Alkitab mengatakan manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, inilah identitas kita. John Calvin Institute menyebutkan “Jika Anda ingin mengenal diri Anda, maka Anda perlu mengenal Allah terlebih dahulu.” Keberadaan kita hanya dapat dideskripsikan dalam kebenaran Allah. Seringkali pemikiran ateis hanya mengasumsikan sesuatu dan tidak pernah serius bertanya apakah ini masuk akal dan cukup untuk menjelaskan realita hidup? Bagaimana kita menjelaskan eksistensi kita? Siapa kita? Mengapa kita ada sebagaimana diri kita sekarang? Hanya ketika mereka tidak puas dengan jawaban dan pemikiran yang mereka miliki, barulah mereka terbuka akan penjelasan yang lain.

Hal ini sama dengan yang Yesus nyatakan dalam Yohanes 16:8 “Dan kalau Ia (Roh Kudus) datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.” Ini berarti hanya jika kita menyadari dosa kita, barulah kita dapat menerima Yesus sebagai Juru Selamat.

Penguinjilan pada setiap individu memiliki situasi yang berbeda. Kita perlu untuk melihat kelemahan dari kepercayaan atau argumen mereka dan menuntun mereka untuk melihat dan percaya pada Allah, sehingga pertemuan dengan Allah paling tidak merupakan sebuah kemungkinan untuk mereka alami. Mungkin ini dapat disebut sebagai Pre-evangelism.

Sukacita oleh Kelahiran Kristus

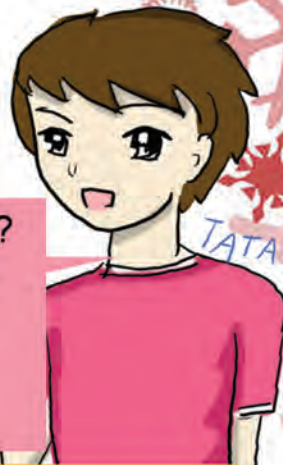
基督誕生的喜悅

LiLi, apa yang membuat kamu begitu senang di momen Natal ini?

莉莉，聖誕節的時候什麼事情讓你

最開心呢？

zui kāi xīn ne?



Itu karena Tuhan Yesus rela datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia. Pernyataan ini jelas tertulis di dalam Alkitab, bahwa seorang perawan akan melahirkan seorang Juru Selamat. Ta! Ini menunjukkan bahwa Yesus dikandung dari Roh Kudus, Dialah Allah yang menjadi manusia dan tidak berdosa.

是因為主耶穌願意來到這世界
Shì yīn wéi zhǔ yē sū yuàn yì lái dào zhè shì jiè
上拯救人類，這句話已記載在
shàng zhěngjiù rén lèi, zhè jù huà yǐ jì zǎi zài
聖經裡，必有童女懷孕生世界
shèng jīng lì, bì yǒu tóng nǚ huái yùn shēng shì jiè
的救主。達！這件事說明了耶
de jiù zhǔ. Dá! Zhè jiàn shì shuō míng le yē
穌因聖靈感孕，祂是無罪而道
sū yīn shèng líng gǎn yùn, tā shì wú zuì ér dào
成肉身的上帝。
chéng ròu shēn de shàng dì.

Yesaya 7:14 - "Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel."

以賽亞書7章14節 - "因此住自己必給你們一歌兆頭：看哪！必有童女懷孕生子；她要給她起名叫'以馬內利'。"

Kosakata 生詞

Perawan: 童女 Tóng nǚ

Natal: 聖誕節 shèng dàn jié

Rela: 願意 yuàn yì

Dunia: 世界 shì jiè

Alkitab: 聖經 Shèng jīng

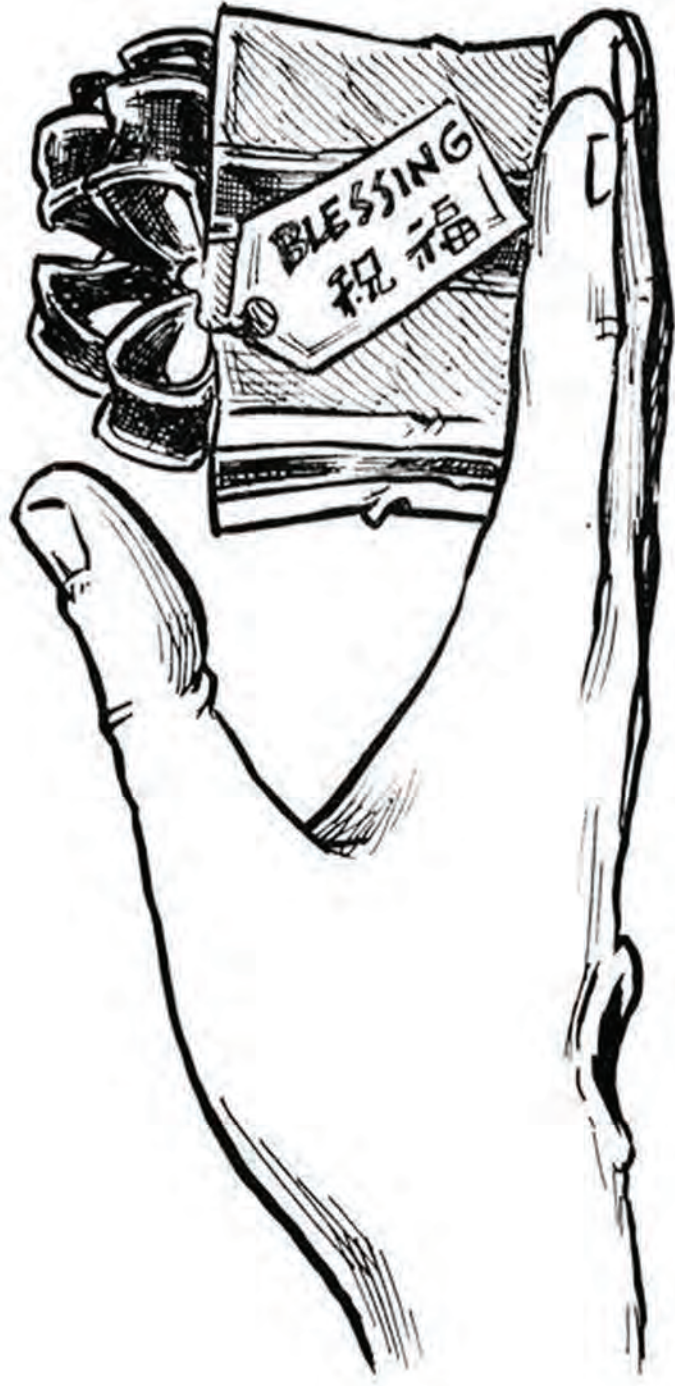
Roh Kudus: 聖靈 Shèng líng

Tidak Berdosa: 無罪 Wú zuì

Juruselamat: 救主 jiù zhǔ

Pertanda: 兆頭 zhào tou

Immanuel: 以馬內利 yǐ mǎ nèi lì



**Tuhan selalu ingin memberi yang terbaik
untuk kita, tapi tangan kita selalu
penuh sehingga tidak dapat menerimanya.**

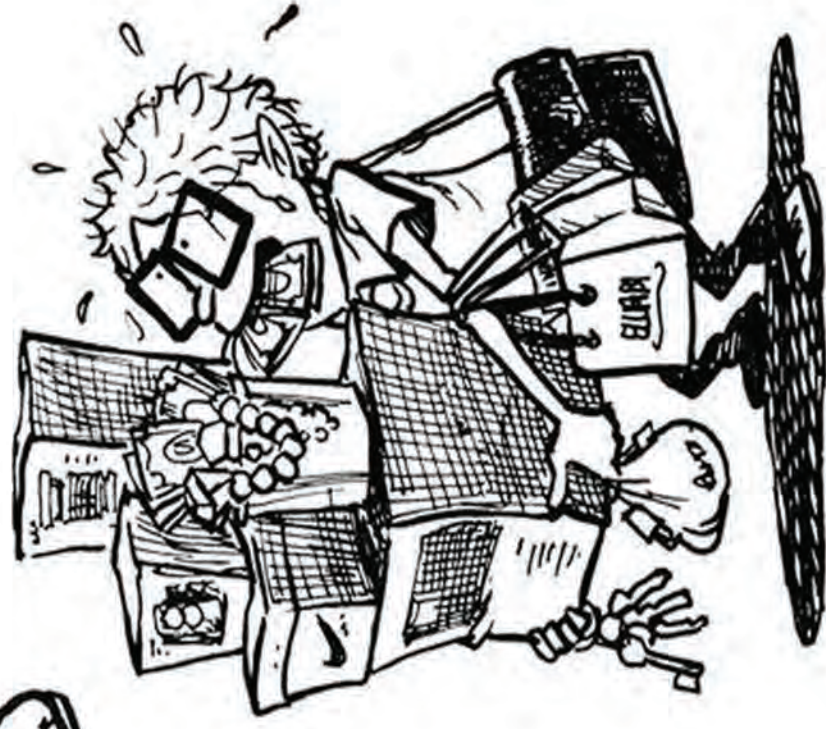
神總是想要把好東西給我們，

Shén zǒngshì xiāngyào bǎ hǎo dōngxī gěi wǒmen,

但我們的雙手總是滿滿的，無法收禮。

dàn wǒmen de shuāngshǒu zǒng shì mǎn mǎn de, wúfǎ shōu lǐ.

*Andrew
Chai
www.aastation.net*



*"Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia,
melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia."*

Yohanes 3:17



EVANGELICAL REFORMED CHURCH — TAIPEI

9F, No.53 Shui Yuan Rd., Taipei 100

台北市中正區水源路53號9樓

Info : (02) 23687595 / 0958364008 / 0915640676

 ERC Taiwan  Pelita ERC